**TOLERANSI MASYARAKAT DUSUN 3 DENGAN JAMA’AH**

**MASJID AL-FATH (LDII) DESA PEKIK NYARING**



**EDITOR:**

**HENY FRIANTARY,M.Pd**

**NIP. 198508022015032000**

PENULIS

1. **TAUFIKU RAHMA**
2. **RAHMAT CHORELLATAMA**
3. **DIAN MAYA ERIKA**
4. **FEMI OKSA SANTIKA**
5. **DIANA MARYANA**
6. **HUSNUL KHOTIMAH**
7. **RINA MINITA GUSLIANA**
8. **ROSI AYU SAFITRI**
9. **YOGA SAPUTRA**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

 **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

**TAHUN 2022**

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, nikmat serta karunia-Nya yang tak ternilai dan tak dapat dihitung sehingga kami dapat menyelesaikan tugas pengabdian masyarakat ini. Berjudul “**TOLERANSI MASYARAKAT DUSUN 3 DENGAN JAMA’AH MASJID AL-FATH (LDII) DESA PEKIK NYARING”.** Disusun untuk memenuhi tugas pnelitian pengabdian kepada masyarakat.

Adapun, penyusunan rancangan ini kiranya masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kami menghaturkan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dalam buku ini. Kami pun berharap pembaca ini dapat memberikan kritik dan sarannya kepada agar di kemudian hari kami bisa membuat buku ini yang lebih sempurna lagi.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada segala pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu atas bantuannya dalam penyususnan buku ini.

|  |
| --- |
|  3 Juni 2022  |
|  Penulis  |

**DAFTAR ISI DUMMY BUKU**

**HALAMAN JUDUL**

**KATAPENGANTAR I**

 **DAFTAR ISI II**

**DAFTAR TABEL III**

**DAFTAR GAMBAR V**

**BAB I. PENDAHULUAN 1**

A. Latar Belakang 1

B. Perumusan Masalah 6

 C. Tujuan dan Manfaat 7

D. Metode yang Digunakan 7

**BAB II. LANDASAN TEORI 8**

**BAB III METODOLOGI PENDAMPING 11**

A. Mote yang dipilih 11

B. Obyek pendampingan/penyuluhan 12

C. Tempat dan waktu pelaksanaan 12

D. Analisis yang digunakan 12

**BAB IV. HASIL KEGIATAN 14**

A. Profil obyek pendampingan 14

B. Pelaksanaan kegiatan 16

**BAB V. SIMPULAN DAN SARAN 18**

4.1 Simpulan 18

4.2 Saran 18

**DAFTAR PUSTAKA 20**

**LAMPIRAN (semua admiministrasi)**

**DAFTAR TABEL**

**Tabel. 1 Kependudukan warga susun 3**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Dusun III** |
| Jumlah KK | 186 |
| Jumlah jiwa | 733  |

**Tabel. 2 tingkat pendidikan desa pekik nyaring**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tidak/ belum sekola** | **Belum/tamat SD** | **Tamat SD**  | **SLTP** | **SLTA**  | **Diploma/S1**  |
| 1129 orang  | 533/439 orang  | 121 orang  | 860 orang  | 860 orang | 291 orang  |

**Tabel. 3 profil masjdi Al-fath (LDII) dusn 3**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO**  | **UNSUR** | **KETERANGAN** |
| **1** |  **Nama Masjid**  | **Masjid Al-Fath**  |
| **2** |  **Alamat Lengkap**  | **Dusun III Desa Pekik Nyaring, Kec. Pondok Kelapa, Kab. Bengkulu Tengah** |
| **3** | **Berdiri Sejak Tahun**  | **90-an di renovasi tahun 2012** |
| **4** | **Status Tanah**  | **Wakaf**  |
| **5** | **Luas Bangunan**  | **12 x 12**  |
| **6** | **Jumlah Lantai**  | **1 lantai**  |
| **7** | **Imam Masjid**  | **Hero Tukiman**  |
| **8** | **Ketua Masjid**  | **Tugiat**  |
| **9** | **Alamat**  | **Dusun 3 Desa Pekik Nyaring**  |
| **10** | **Afiliasi Kelembagaan**  | **LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia)**  |

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar. 1 : wawancara dengan PAC LDII Desa Pekik Nyaring

Gambar. 2 : dewan kepengurusan LDII Pondok Kelapa

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) adalah organisasi dakwah kemasyarakatan di wilayah Republik Indonesia. Sesuai dengan visi, misi, tugas pokok, dan fungsinya, LDII mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat, dan martabat kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta turut serta dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa guna terwujudnya masyarakat madani yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila, yang diridhoi Allah Subhanahu Wa Ta’al.

Awal mulanya, LDII bernama YAKARI (Yayasan Lembaga Karyawan Islam), kemudian berganti nama menjadi LEMKARI (Lembaga Karyawan Islam), dan akhirnya berganti nama lagi menjadi LDII, karena nama LEMKARI dianggap sama dengan akronim dari Lembaga Karate-Do Indonesia. LDII adalah organisasi yang independen, resmi dan legal mengikuti ketentuan sebagai berikut : Undang-undang No. 8 tahun 1985 tentang organisasi kemasyarakatan. Pasal 9 ayat (2), tanggal 4 April 1986 (Lembaran Negara RI 1986 nomor 24), serta pelaksanaannya meliputi PP No. 18 tahun 1986.Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 tahun 1986 dan aturan hukum lainnya.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) pertama kali berdiri pada 3 Januari 1972 di Surabaya, Jawa Timur dengan nama Yayasan Lembaga Karyawan Islam (YAKARI). Pada Musyawarah Besar (Mubes) tahun 1981 namanya diganti menjadi Lembaga Karyawan Islam (LEMKARI), dan pada Mubes tahun 1990, atas dasar Pidato Pengarahan Bapak Sudarmono, SH. Selaku Wakil Presiden dan Bapak Jenderal Rudini sebagai Mendagri waktu itu, serta masukan baik pada sidang-sidang komisi maupun sidang Paripurna dalam Musyawarah Besar IV LEMKARI tahun 1990, selanjutnya perubahan nama tersebut ditetapkan dalam keputusan, MUBES IV LEMKARI No. VI/MUBES-IV/ LEMKARI/1990, Pasal 3, yaitu mengubah nama organisasi dari Lembaga Karyawan Dakwah Islam yang disingkat LEMKARI yang sama dengan akronim LEMKARI (Lembaga Karate-Do Indonesia), diubah menjadi Lembaga Dakwah Islam Indonesia, yang disingkat LDII.

Adapun Motto LDII yaitu sebagai berikut :

1. Yang artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian segolongan yang mengajak kepada kebajikan dan menyuruh pada yang ma’ruf (perbuatan baik) dan mencegah dari yang munkar (perbuatan tercela), mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imron, No. Surat: 3, Ayat: 104).
2. Yang artinya: “Katakanlah inilah jalan (agama) – Ku, dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah (dalil/dasar hukum) yang nyata. Maha suci Allah dan aku tidak termasuk golongan orang yang musyrik”. (QS. Yusuf, No.Surat: 12, Ayat: 108).
3. Yang artinya: “Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan yang lebih baik”. (QS. An-Nahl, No.Surat: 16, Ayat: 125).[[1]](#footnote-1)

Sumber hukum LDII adalah Alquran dan Hadis. Dalam memahami Alquran dan Hadis, ulama LDII juga menggunakan ilmu alat seperti ilmu nahwu, shorof, badi’, ma’ani, bayan, mantek, balaghoh, usul fiqih, mustholahul-hadits, dsb-nya[[13]](http://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Lembaga-Dakwah-Islam-Indonesia_34141_p2k-unkris.html%22%20%5Cl%20%22cite_note-13). Ibarat orang akan mencari ikan perlu sekali menggunakan alat untuk mempermudah menangkap ikan, seperti jala ikan. Perumpamaannya adalah seperti orang yang akan mencari jarum di dalam sumur perlu menggunakan besi semberani. Untuk memahami guna dan maksud ayat-ayat Alquran tidak cukup hanya dengan penguasaan dalam bahasa ataupun ilmu shorof. Alquran memang berkata Arab tapi tidak berfaedah orang yang mampu berkata Arab akan mampu pula memahami guna dan maksud dari ayat-ayat Al-Qur’an dengan ada. Penguasaan di anggota bahasa Arab hanyalah salah satu kemampuan yang adil dimiliki oleh seorang da’i atau muballigh, begitupun ilmu alat (nahwu shorof).

LDII menyelenggarakan pengajian [Al Qur'an](https://wiki.edunitas.com/ind/114-10/Alquran_30519__eduNitas.html) dan Al Hadits dengan rutinitas acara yang cukup tinggi. Di tingkat PAC (Desa/Kelurahan) umumnya pengajian disediakan 2-3 kali seminggu, sedangkan di tingkat PC (Kecamatan) disediakan pengajian seminggu sekali.Untuk memahamkan ajarannya, LDII ada program pembinaan cabe rawit (usia prasekolah sampai SD) yang terkoordinasi diseluruh masjid LDII. Selain pengajian umum, juga ada pengajian khusus remaja dan pemuda, pengajian khusus Ibu-ibu, dan bahkan pengajian khusus Manula/Lanjut usia.Ada juga pengajian UNIK (usia nikah). Disamping itu ada pula pengajian yang sifatnya tertutup, juga pengajian terbuka . Pada musim liburan sering disediakan Acara Pengkhataman Alquran dan hadis selama beberapa hari yang biasa diikuti anak-anak warga LDII dan non LDII untuk mengisi ketika liburan mereka. Dalam pengajian ini pula diberi pemahaman untuk peserta didik tentang bagaimana pentingnya dan pahalanya orang yang mau berupaya bisa dan mengamalkan Alquran dan hadis dalam keseharian mereka.

LDII mengadakan beragam forum tipe pengajian berdasarkan kelompokan usia dan gender selang lain:

1. Pengajian kelompokan tingkat PAC

Pengajian ini disediakan rutin 2 – 3 kali dalam seminggu di masjid-masjid, mushalla-mushala atau surau-surau yang ada hampir di setiap desa di Indonesia. Setiap kelompokan PAC kebanyakan terdiri 50 sampai 100 orang jamaah. Materi pengajian di tingkat kelompokan ini yaitu Quran (bacaan, terjemahan dan keterangan), hadis-hadis himpunan, dan ajaran agama. Dalam forum ini pula jamaah LDII diajari hafalan-hafalan doa, dalil-dalil Quran Hadis dan hafalan surat–surat pendek ALquran. Dalam forum pengajian kelompokan tingkat PAC ini jamaah juga dikoreksi amalan ibadahnya seperti praktek berwudu dan salat.

1. Pengajian Cabe rawit

Pengembangan mental agama dan akhlakul karimah jamaah dimulai semenjak usia dini. Masa kanak-kanak merupakan pondasi utama dalam pembentukan keimanan dan adab umat, sebab pada usia dini seorang anak mudah diproduksi dan diarahkan. Pengajian Cabe rawit disediakan setiap hari di setiap kelompokan pengajian LDII dengan materi selang lain bacaan iqro’, menulis pegon, hafalan doa-doa, dan surat-surat pendek Alquran. Forum pengajian Caberawit juga diselingi dengan rekreasi dan melakukan permainan.

1. Pengajian Muda-mudi

Muda-mudi atau usia remaja perlu mendapat perhatian khusus dalam pembinaan mental agama. Pada usia ini pola pikir anak mulai berkembang dan pengaruh negatif pergaulan dan sekeliling yang terkait makin kuat. Karenanya pada masa ini perlu menjaga dan membentengi para remaja dengan kefahaman agama yang memadai supaya generasi muda LDII tidak terjerumus dalam afal maksiat, dosa-dosa dan pelanggaran agama yang mampu merugikan masa depan mereka. Sebagai bangun kesungguhan dalam membina generasi muda, LDII sudah membentuk Tim Penggerak Pembina Generus (TPPG) yang terdiri dari pakar pendidikan dan berbakat psikolog. Pembinaan generasi muda dalam LDII setidaknya memiliki 3 sasaran yaitu:

* 1. Menjadikan generasi muda yang sholeh, alim (banyak ilmunya) dan fakih dalam beribadah.
	2. Menjadikan generasi muda yang berakhlakul karimah (berbudi pekerti luhur), berwatak jujur, amanah, sopan dan hormat untuk orang tua dan orang lain
	3. Menjadikan generasi muda yang tertib, disiplin, trampil dalam bekerja dan mampu hidup dapat berdiri sendiri
1. Pengajian Wanita/ibu-ibu

Para wanita, ibu-ibu dan remaja putri perlu diberi wadah khusus dalam pembinaan keimanan dan peningkatan kepahaman agama, mengingat kebanyakan penghuni neraka adalah kaum ibu/wanita. Sabda Rasulullah SAW:

*"Ditunjukkan padaku Neraka, karenanya ketika itu kebanyakan penghuninya adalah wanita." Hadis riwayat Bukhori dalam Kitabu al-Imaan*

Selain itu banyak masalah khusus dalam agama Islam menyangkut peran wanita dan para ibu. Haid, kehamilan, nifas, bersuci (menjaga najis), mendidik dan membina anak, melayani dan mengelola keluarga merupakan masalah khusus wanita dan ibu-ibu. Disamping memberikan kerampilan beribadah forum pengajian Wanita / ibu-ibu LDII juga memberikan ilmu dan ketrampilan praktis tentang keputrian yang berguna untuk bekal hidup sehari-hari dan menunjang penghasilan keluarga.

1. Pengajian Lansia

Para Lansia perlu memperoleh perhatian khusus mengingat pada usia senja diharapkan umat muslim semakin mendekatkan diri untuk Allah sebagai persiapan menghadap untuk Ilahi dalam kondisi khusnul khotimah.

*"Sesungguhnya pengamalan itu dilihat dari akhirnya"*

1. . Pengajian Umum

Pengajian umum merupakan forum gabungan selang beberapa jamaah PAC dan PC LDII. Pengajian ini juga merupakan wadah silaturahim antar jamaah LDII untuk membina kerukunan dan kekompakan antar jamaah. Semua pengajian LDII bersifat terbuka untuk umum, siapapun boleh datang mengikuti setiap pengajian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.[[2]](#footnote-2)

Masyarakat Desa Pekik Nyaring mayoritas menganut agama Islam dengan yang berhaluan Ahlu Sunnah Wal Jama’ah atau golongan NU (Nahdlatul Ulama), Muhammadiyah dan berhaluan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia). Meskipun demikian seluruh masyarakat muslim di Desa Pekik Nyaring sangat rukun dan menjaga toleransi sesama Muslim dalam mengahadapi paham yang berbeda.

Hal inilah yang menjadi bukti bahwa agama menjadi hal yang penting dalam kehidupan masyarakat. Agama mampu mengantar setiap orang kepada jalan dan caranya sendiri-sendiri tetapi dengan tujuan yang sama yaitu mencari ridho Allah SWT. Sehingga timbulah yang namanya tercapainya suatu tujuan hidup dalam bermasyarakat yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan masing-masing, terciptanya keamanan, kenyamanan dan juga keadilan.

**Profil Majid Al-Fath (LDII)**

Masjid Al-Fath desa Pekik Nyaring, Kec. Pondok Kelapa, berdiri sejak tahun 90-an, dan dirombak pada tahun 2012 sampai masjid bisa digunakan kembali tahun 2014. Luas bangunan masjid Al-Fath ini 12 x 12, masjid Al-Fath tersebut di wakafkan oleh salah satu warga yang menetap di desa Pekik Nyaring tersebut. Masjid ini merupakan masjid swadaya atau masjid khusus jama’ah LDII. Masjid ini terletak di desa Pekik Nyaring Dusun 3, masjid mengalami perombakan dan renovasi karena ada masalah tentang arah kiblat yang kurang akurat.

**Instrumen data masjid Al-Fath LDII desa Pekik Nyaring sbb:**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  **NO**  | **UNSUR** | **KETERANGAN** |
| 1 | Nama Masjid  | Masjid Al-Fath  |
| 2 | Alamat Lengkap  | Dusun III Desa Pekik Nyaring, Kec. Pondok Kelapa  |
| 3 | Berdiri Sejak Tahun  | 90-an di renovasi tahun 2012 |
| 4 | Status Tanah  | Wakaf  |
| 5 | Luas Bangunan  | 12 x 12  |
| 6 | Jumlah Lantai  | 1 lantai  |
| 7 | Imam Masjid  | Hero Tukiman  |
| 8 | Ketua Masjid  | Tugiat  |
| 9 | Alamat  | Dusun 3 Desa Pekik Nyaring  |
| 10 | Afiliasi Kelembagaan  | LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia)  |

1. **Perumusan Masalah**
	* 1. Bagaimana toleransi beragama di Desa Pekik Nyaring Dusun 3 Masjid Al-Fath (LDII)?.
		2. Apa faktor penghambat dan Pendukung adanya Masjid Al-Fath (LDII) bagi Mahasiswa?.
2. **Tujuan dan Manfaat**

**Tujuan :**

1. Untuk menanamkan rasa toleransi beragama di masyarakat khusunya di Desa Pekik Nyaring Kec. Pondok Kelapa Kab. Bengkulu Tengah
2. Untuk menambah pengetahuan tentang organisasi LDII
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat adanya Masjid Al-Fath (LDII) bagi mahasiswa KKN kelompok 100

**Manfaat :**

1. Dapat digunakan sebagai referensi penelitian mahasiswa terhadap Organisasi LDDi kedepannya di Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan sikaf toleransi antar umat beragama di kalangan LDII pada masyarakat di Desa Pekik Nyaring khusunya LDII.
3. Untuk menumbuhkan rasa kesadaran diri pada mahasiswa bahwa sikaf toleransi itu penting.
4. Penelitian diharapkan dapat memberi masukan tentang generasi muda yang memiliki kedawasaan diri dalam menghormati sesama manusia dan menghargai perbedaan yang terjadi di masyarakat dan negara.
5. **Metode yang digunakan :**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitain Deskriptif, yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti secara mendalam, luas, dan terperinci. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan, dan laporan. Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

* + - 1. **Toleransi beragama**

Toleransi yang merupakan bagian dari visi teologi atau akidah Islam dan masuk dalam kerangka system teologi Islam sejatinya harus dikaji secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan beragama karena ia adalah suatu keniscayaan social bagi seluruh umat beragama dan merupakan jalan bagi terciptanya kerukunan antar umat beragama. Sikap toleransi terus tumbuh dan berkembang dalam jiwa dan prilaku sehari-hari. Toleransi berasal dari bahasa latin *“tolerar”* yang berarti menahan diri, bersikap sabar, dan menghargai orang lain.[[3]](#footnote-3)

Menurut M. Nur Ghufron tol eransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghargai, menghormati membiarkan, dan membolehkan pendirian, pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, prilaku dan praktik keagamaan orang lain.[[4]](#footnote-4) Dalam bahasa Arab, istilah toleransi ini biasa dikenal dengan istilah tasamuh yang artinya antara lain: saling mengizinkan, saling memudahkan, saling menghormati, ramah dan lapang dada. Menurut defenisi yang dirumuskan A. Zaki Baidawiy, tasamuh (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasi pada kesedian untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya.[[5]](#footnote-5)

Toleransi antar umat beragama adalah cara agar kebebasan beragama dapat terlindungi dengan baik. Kebebasan dan toleransi tidak dapat diabaikan. Namun yang sering kali terjadi adalah penekanan dari salah satunya, misalnya penekanan kebebasan yang mengabaikan toleransi dan usaha untuk merukunkan dengan memaksakan toleransi dengan membelenggu kebebasan.Toleransi antar umat beragama merupakan suatu mekanisme sosial yang dilakukan manusia dalam menyikapi keragaman dan pluralitas agama. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dapat dilihat secara nyata dari aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan sehari-hari di lingkungan masyarakat secara gotong royong baik itu kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan umum maupun kepentingan perseorangan. [[6]](#footnote-6)

Dalam konteks sosial budaya dan agama, toleransi merupakan sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap pihak yang berbeda dalam suatu masyarakat. Toleransi menjadi salah satu bentuk untuk saling menghormati sesama dan tidak memaksakan kehendak. Manusia yang menganggap dirinya lebih tinggi, baik, dan benar justru cenderung akan menimbulkan sikap yang anti toleran.

Hakikat toleransi intinya yaitu usaha dalam hal kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan tercapainya kerukunan, baik intern agama maupun antar agama. Jurhanuddin dalam Amirulloh Syarbini menegaskan bahwa tujuan kerukunan antar umat beragama dibagi menjadi empat, yaitu[[7]](#footnote-7) :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap masingmasing agama
2. Mewujudkan stabilitas nasional yang mantap
3. Menjunjung dan menyukseskan pembangunan
4. Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan antar umat beragama.
5. **Toleransi antar umat beragama**

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakini umat beragama. Setiap orang harus diberi kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilihnya serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya. Toleransi beragama merupakan bentuk akomodasi dalam interaksi sosial. Manusia beragama secara sosial tidak bisa menafikan bahwa mereka harus bergaul bukan hanya dengan kelompoknya sendiri, tetapi juga dengan kelompok yang berbeda agama. Umat yang beragama harus berupaya untuk memunculkan toleransi agar terjaga kestabilan sosial sehingga tidak terjadi benturan-benturan ideologi dan fisik di antara umat yang berbeda agama.[[8]](#footnote-8)

Dalam toleransi beragama, ada dua tipe toleransi beragama: pertama, toleransi beragama pasif yaitu sikap menerima perbedaan sebagai sesuatu yang bersifat faktual. Kedua, toleransi beragama aktif yaitu toleransi yang melibatkan diri dengan yang lain di tengah perbedaan dan keagamaan. Toleransi aktif merupakan ajaran semua agama. Toleransi antar umat beragama yang benar merupakan salah satu pilar utama agar terwujudnya kerukunan antar umat beragama. Hidup berdampingan, saling menghormati dan saling menghargai

**BAB III**

**METEODOLOGI**

1. **Metodologi Pendamping**
2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi menurut Merdalis, adalah hasil pekerjaan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Pelaksanaan observasi merupakan fase dimana peneliti mengamati proses pembelajaran dan mengumpulkan data mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut, baik yang terjadi pada warga maupun situasi di dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis Observasi Partisipan (Participant Observation) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan jawaban dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Adapun wawancara terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, metode dokumentasi adalah salah satu teknik untuk melengkapi data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Data utama dokumentasi adalah berupa foto-foto di desa Sidodadi

1. **Obyek Pendamping**

Seluruh komponen masyarakat yang beragama Islam

1. **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Tempat keiatan ini dilakukan di desa Pekik Nyaring, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan selama mahasiswa melakukan kegiatan KKN, yaitu selama kuran lebih 45 hari dari tanggal 31 Maret sampai 9 Mei 2022.

1. **Analisis yang di gunakan**

Analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah denan cara wawancara dan observasi, membut analisis datanya berupa analisis tekstual dari hasil catatan lapangan yang tidak terstruktur. Hasil wawancara dan observasi menunjukan bahwa hampir seluruh warga des Pekik Nyaring beragam islam dengan paham yang berbeda-beda. Mayoritas masyarakat desa Pekik Nyaring menganut agama Islam dengan yang berhaluan Ahlu Sunnah Wal Jama’ah atau golongan NU (Nahdlatul Ulama), Muhammadiyah dan berhaluan LDII (Lembaga Dakwah Islam Indonesia). Meskipun demikian seluruh masyarakat muslim di Desa Pekik Nyaring sangat rukun dan menjaga toleransi sesama Muslim dalam mengahadapi paham yang berbeda.

Hal inilah yang menjadi bukti bahwa agama menjadi hal yang penting dalam kehidupan masyarakat. Agama mampu mengantar setiap orang kepada jalan dan caranya sendiri-sendiri tetapi dengan tujuan yang sama yaitu mencari ridho Allah SWT. Sehingga timbulah yang namanya tercapainya suatu tujuan hidup dalam bermasyarakat yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan masing-masing, terciptanya keamanan, kenyamanan dan juga keadilan.

**BAB IV**

**HASIL KEGIATAN**

1. **Profil Obyek Pendampingan**

Desa pekik nyaring terletak di Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah provinsi Bengkulu, dengan total luas wilayah 5,36 KM. Jarak dari Desa ke Ibukota Kecamatan 0 Km, jarak dari Desa ke Ibukota Kabupaten 35 Km dan jarak dari Desa ke Ibukota Propinsi 9 Km. Adapun wilayah Desa Pekik Nyaring berbatasan dengan:

Adapun batas–batas wilayah Desa Sidodadi ialah sebagai berikut:

1. sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pasar Pedati Kecamatan Pd. Kelapa,
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Sungai Hitam dan Kodya Bengkulu,
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia,
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sri Katon dan Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data, yaitu:Sumber data yang bersifat primer, yakni sumber data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Dalam penelitian ini sumber data primer dimaksud adalah Kelompok KKN 100 mengamati (observasi) lapangan pada saat mulai kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari tanggal 31 Maret hingga tanggal 09 Mei 2022 di Desa pekik Nyaring mengenai setiap kegiatan yang di ikuti dan di lihat.

Dan juga peneliti melakukan wawancara kepada beberapa warga dusun 3 pekik nyaring sebagai narasumber atau informan, yakni:

1. Bapak Nopal Ananta, S.H selaku Kepala Desa Pekik Nyaring , mengatakan bahwa beliau sangat mendukung sekali kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN kelompok 100 di Desa pekik nyaring. Baik kegiatan di Masjid, maupun berbasis social. Dalam kata sambutan nya Pada Hari Pelepasan Mahasiswa KKN dari pihak kampus ke Desa beliau mengatakan “Saya sangat Senang sekali jika adik-adik KKN UINFAS Bengkulu berkenan untuk tinggal di sini serta meramaikan masjid-masjid yang ada di sini, kami semua akan membantu dan mendukung adik-adik semua dalam melakukan kegiatan KKN ini” Selain itu, dalam kata sambutannya di Hari penarikan mahasiswa KKN 100 pada hari senin, 09 Mei 2022 beliau mengatakan bahwa“ Saya sangat berterimakasih sekali kepada adek-adek KKN UINFAS Bengkulu yang telah berperan aktif dalam meramaikan dan memakmurkan kegiatan masjid, sehingga dengan adanya KKN UINFAS Bengkulu di Desa Pekik Nyaring ini, anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, dan pemuda/I Desa Pekik Nyaring ikut menjadi aktif dan antusias dalam memakmurkan kegiatan masjid. Adapun pesan dari bapak Nopal Ananta M .H selaku kepala Desa Pekik Nyaring, yaitu kejar Cita-cita kalian, tetap semngat kuliah dan jangan sungkan untuk datang kembali ke desa ini karena desa ini selalu terbuka untuk kalian yang sudah kami anggap keluarga, selalu tebar kebaikan di manapun kalian berada.
2. Antusias warga desa pekik nyaring dalam membantu kelompok kkn 100 dalam mempersiapkaan kegiatan loka karya dan membantu ketika kelompok kkn 100 membutuhkan bantuan.
3. Anak-anak yang beragama islam di desa pekik nyaring sangat antusias dalam belajar mengaji bahkan ada anak umur 3- 6 tahun sudah bisa membaca iqra.
4. Warga dusun 3 pekik nyaring dan pengurus masjid al-fath(Ldii) sangat antusias dalam membantu kelompok 100 dalam menjalankan program kerja seperti gotong royong,kebersihan makam,kegiatan pengajian,jamuan dan tadarusan.

Sumber data yang bersifat sekunder, yakni sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini sebagai pendukung atau pelengkap informasi yang diperoleh dari buku-buku, dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian, baik yang terdapat di perpustakaan maupun dokumen yang ada relevansinya dengan fokus penelitian.

1. **Pelaksanaan Kegiatan**

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Hari/Tanggal** | **Jenis Kegiatan** | **Keterangan** |
| 1 | 2 april 2022 –25 april 2022 | Membantu mengajar Ngaji anak-anak cabe rawit (TPQ) | Dilakukan bersama guru TPQ, anak-anak TPQ, dan Kelompok KKN 100 |
| 2 | Setiap hari | Taraweh dan tadarus | Dihadiri oleh jamaah Majid Al-fath(ldii) desa pekik nyaring dan kelompok KKN 100 |
| 3 | Setiap Hari | Menghubungkan suasana ramadan di majid Al-fath(LDII) desa pekik nyaring. | Di lakukan oleh warga desa pekik nyaring baik ibu-ibu, remaja, serta anak-anak dan Kelompok KKN 100. |

**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

1. **Simpulan**

Dari beberapa paparan diatas, maka dapat kami ambil simpulan bahwa:

1. Masyarakat desa pekik nyaring mayoritas dapat dikatakan bisa membaca Al Qur'an baik itu anak-anak, remaja, maupun orang tuanya.
2. Masyarakat Desa pekik nyaring masih sangatmenjunjung tinggi agama, seperti bapak-bapak di sekitar masjid selalu sholat lima waktu di masjid, ibu-ibu yang giat dalam mengikuti pengajian, dan anak-anak yang mengaji di TPQ. Sehingga di Desa Pekik Nyaring semua warga yang beragama islam bisa dalam membaca Al-Quran.
3. Masyarakat Desa Pekik Nyaring
4. **Saran**

Adapun beberapa saran Dari kami kelompok KKN 100 ialah:

1. Semoga semangat warga Desa Pekik Nyaring untuk menegakan agama islam selalu terjaga.
2. Apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan buku dummy ini, maka kami dari kelompok KKN 100 meminta masukan yang dapat membangun dan perbaikan dalam penulisan buku dummy kedepannya.
3. Hendaknya masyarakat Desa Pekik Nyaring dapat lebih menjaga persatuan dan kesatuan serta tetap menghargai perbedaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Buku Panduan Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) UINFAS (Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu) Tahun 2022

Pendataan Profil Dusun 3, Desa Pekik Nyaring Baru Tahun 2022.

Wawancara dengan perangkat masjid Al-Fath, Dusun 3 desa Pekik Nyaring.

Wawancara dengan perangkat Desa, serta pemuda/I karang taruna dusun 3, Desa Pekik Nyaring.

**LAMPIRAN**

Gambar. 1 wawancara dengan PAC LDII



Gambar. 2 dewan kepengurusan LDII Pondok Kelapa



1. <https://www.ldiisampit.or.id/2021/11/ldii-adalah-organisasi-kemasyarakatan.html> [↑](#footnote-ref-1)
2. [http://p2k.unkris.ac.id](http://p2k.unkris.ac.id/id3/1-3065-2962/Lembaga-Dakwah-Islam-Indonesia_34141_p2k-unkris.html) [↑](#footnote-ref-2)
3. Yasir, M. (2014). Makna Toleransi dalam al-Qur’an. *Jurnal Ushuluddin*, *22*(2), 170-180. [↑](#footnote-ref-3)
4. M.Nur Ghufron “peran kecerdasan emosi dalam meningkatkan toleransi beragama” *fikrah*, 1, (2016), vol.4: 144 [↑](#footnote-ref-4)
5. Murni, D. (2018). Toleransi Dan Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Quran. *Syahadah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Keislaman*, *6*(2), 72-90. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ika Fatmawati Faridah, Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan, Jurnal Komunitas, Vol. 5 No 1, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), h. 15. [↑](#footnote-ref-6)
7. Khotimah, Toleransi Beragama, Jurnal Ushuluddin, Vol. XX No. 2, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2013), h. 215-216. [↑](#footnote-ref-7)
8. Casram, Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 1 No. 2, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2016), h. 188 [↑](#footnote-ref-8)